

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IIS
DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA N 5 SURAKARTA TAHUN
AJARAN 2015/2016**

Muhammad Andi Auliya Hakim, Sunarto, Salman Alfarisy Totalia
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, Indonesia
andiauliyaya@gmail.com

ABSTRACT

Muhammad Andi Auliya Hakim. K7411097. *The Implementation of Problem Based Learning (PBL) Modelt Increase Learning Achievement of Student in Economic Lesson at Class XI IIS 1 of Senior High School 5 Surakarta in the Academic Year of 2015/2016.* Thesis, Surakarta: Teacher Training and Education Faculty, Sebelas Maret University. July. 2016.

The purpose of this research is to improve learning outcomes of student in economic lesson at class XI IIS 1 of Senior High School 5 Surakarta in the academic year of 2015/2016 with the implementation of Problem Based Learning (PBL) model.

The type of this research is classroom action research. The subject of this research is students at XI IIS 1 of Senior High School 5 Surakarta in the academic year of 2015/2016 with 31 students. The data sources are from the teacher and students. The technique of data collection used are, (a) observation, (b) interview, (c) documentation, and (d) test. Validity of data used is triangulation resources and method. Comparative statistic analysis, analysis of quantitative data, and analysis of qualitative data is used for analyzing the data. The procedures of this research are (a) planning, (b) action, (c) observation, and (d) reflection.

Based on the research results, the learning process with the implementation of Problem Based Learning (PBL) model can improve learning outcomes of students. It was proven in the cycle I that students learning outcomes were increased 4,07 (average score of pre cycle 72,90 and average score of the cycle I 76,97) and percentage of minimal prerequisite score is increased 9,67% (percentage of pre cycle 61,29% and cycle I 70,96%). On the cycle II, students' learning outcomes on cycle II also increased 6,68 (average score of cycle I 76,97 and average score of the cycle II 83,65) and percentage of minimal prerequisite score increased 16,13% (percentage of cycle I 70,96% and cycle II 87,09%).

The conclusion of this research is that the implementation of Problem Based Learning (PBL) model can increase learning outcomes of student in Economic lesson at XI IIS 1 of Senior High School 5 Surakarta, in the academic year of 2015/2016.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), learning achievement, economic lesson*

ABSTRAK

Muhammad Andi Auliya Hakim. K7411097. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IIS DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA N 5 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016.** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Juli. 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIS 1 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 31 peserta didik. Sumber data berasal dari guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (a) observasi, (b) wawancara, (c) dokumentasi, (d) tes. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan metode. Analisis data yang digunakan adalah (a) analisis deskriptif komparatif, (b) analisis data kuantitatif, (c) analisis data kualitatif. Prosedur penelitian meliputi tahap (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, (d) refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti pada siklus I hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,07 (nilai rata-rata pra siklus 72,90 dan nilai rata-rata siklus I 76,97) dan persentase ketuntasan meningkat 9,67% (persentase pra siklus 61,29% dan siklus I 70,96%). Pada siklus II hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,68 (nilai rata-rata siklus I 76,97 dan nilai rata-rata siklus II 83,65) dan presentase ketuntasan meningkat 16,13% (persentase siklus I 70,96% dan siklus II 87,09%).

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ekonomi kelas XI IIS 1 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci : *Problem Based Learning (PBL), hasil belajar, mata pelajaran ekonomi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh besar pada perkembangan ilmu pengetahuan di segala bidang. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dimulai sejak dini. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari peningkatan mutu di bidang pendidikan. Melalui bidang pendidikan inilah generasi muda mulai diberi dasar yang kuat. Salah satu unsur penunjang dalam dunia pendidikan ialah para pendidik

UU No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 pasal 19 ayat (1) tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

SMA Negeri 5 Surakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang memiliki akreditasi A di Surakarta. Akan tetapi berdasarkan peringkat UN SMA se-Surakarta, SMA 5 masih berada pada peringkat kelima. Berdasarkan hasil tersebut, perlu adanya usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA 5 Surakarta.

Nilai Rata- Rata UN SMA Jurusan IPS se Surakarta Tahun 2015

Nama SMA	Nilai Rata-Rata
SMA Negeri 4	50,20
SMA Negeri 7	48,61
SMA Negeri 3 (RSBI)	48,46
SMA Negeri 1 (RSBI)	48,46
SMA Negeri 5	47,39

Sumber: Disdikpora Kota Surakarta

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti dan diskusi dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Surakarta menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum variatif yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran ini berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik SMA N 5 Surakarta terhadap materi ekonomi dan rendahnya tingkat partisipasi peserta didik dalam proses

pembelajaran sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil belajar yang menunjukkan bahwa masih banyak beberapa peserta didik memiliki nilai kurang dari KKM.

Upaya untuk mengatasi masalah - masalah tersebut diperlukan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai agar terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik pada saat proses pembelajaran. Joyce (1992:4) menyatakan, "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat- perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain (Trianto, 2011:5). Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan juga menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). John Dewey dalam Trianto (2011) mengatakkn bahwa belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan

sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Sanjaya (2009:214) berpendapat bahwa rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah". Yelland, Cope, & Kalantzis (2008) dalam Etherington (2011:37) menyatakan *Problem-based learning is a student-centered method of teaching that involves learning through solving unclear but genuine problems. It is a constructivist, student-focused approach that promotes reflection, skills in communication and collaboration, and it requires reflection from multiple perspectives.* (Pembelajaran berbasis masalah adalah metode dalam poses pembelajaran yang berpusat pada siswa yang melibatkan pembelajaran melalui pemecahan masalah yang tidak jelas tapi asli. Ini adalah konstruktivis, pendekatan yang berfokus pada siswa yang mendorong pada refleksi, keterampilan dalam komunikasi dan kolaborasi, dan memerlukan refleksi dari berbagai perspektif).

Dalam jurnal internasional yang berjudul *Effect of Problem Based Learning: a meta analysis* oleh Filip Dochy dkk menyatakan : *Six core characteristics of PBL are distinguished in the core model*

described by Barrows (1996). The first characteristic is that learning need to be student-centered. Second, learning has to occur in small student group under the guidance of a tutor. The third characteristic refers to the tutor as a facilitator or guide. Fourth, authentic problems are primarily encountered in the learning sequence, before any preparation or study has occurred. Fifth, the problem encountered are used as a tool to achieve the required knowledge and the problem-solving skill necessary to eventually solve the problem. Finally, new information need to be acquired through self-directed learning. It is generally recognized that a seventh characteristic should be added: Essential for PBL is that student learn by analyzing and solving representative problem. Consequently, a valid assessment system evaluates students' competencies with an instrument based on real life, i.e. authentic problem (Baxter & Shavelson, 1994; Birenbaum, 1996; Shavelson, Gao & Baxter, 1996).

Problem Based Learning memiliki enam karakteristik. Pertama, pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kedua, pembelajaran dilakukan secara berkelompok dibawah arahan guru. Ketiga, guru sebagai fasilitator atau pemberi arahan. Keempat, masalah otentik merupakan hal pokok dalam pembelajaran. Kelima, masalah

tersebut berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan mengasah keterampilan memecahkan masalah. Keenam, informasi yang diperoleh siswa akan dibimbing untuk menganalisa masalah-masalah disekitarnya dan berusaha mencari pemecahan masalah tersebut. Oleh sebab itu, penilaiannya harus berdasarkan hal-hal nyata di sekitar siswa.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Menengah menekankan pendekatan ilmiah (scientific). Pada pendekatan ilmiah, pembelajaran menggunakan langkah-langkah yang disebut 5M. 5M dalam pendekatan ilmiah terdiri dari : (a) mengamati, (b) menanya, (c) menalar, (d) mencoba, dan (e) menyajikan.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan. Menurut Warsono dan Hariyanto (2012) keunggulan pembelajaran berbasis masalah ini ialah :

- 1) Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian

berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya.

- 3) Makin mengakrabkan guru dengan peserta didik.
- 4) Karena ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan peserta didik melalui eksperimen hal ini juga akan membiasakan peserta didik dalam menerapkan metode eksperimen.

Menurut Trianto (2011) sintak pembelajaran berbasis masalah yaitu :

- 1) Tahap-1 Orientasi peserta didik
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, hasil pada menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Tahap-2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 3) Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

- 4) Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil

Guru membantu peserta didik dalam hasil merencanakan dan menyiapkan karya hasil yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

- 5) Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu peserta didik untuk melakukan hasil refleksi atau evaluasi terhadap hasil penyelidikan mereka dan proses-proses hasil yang mereka gunakan.

Menurut Sudjana (2011), hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut A.J. Romizowski yang dikutip oleh Agus Suprijono (2010) menjelaskan hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu system pemrosesan (*input*). Menurut Bloom yang dikutip oleh Sudjana (2011) ada tiga ranah hasil belajar, yakni:

- 1) Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan,

jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

- 3) Ranah psikomotorik, berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian kolaboratif antara peneliti, guru, dan murid maupun staf sekolah lainnya untuk menciptakan kinerja sekolah yang lebih baik. Suhardjono berpendapat,

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Surakarta pada bulan Agustus – Desember 2015. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas XI IIS 1 mata pelajaran Ekonomi dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 peserta didik.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas (*class actionresearch*) adalah segala peristiwa yang mengandung informasi yang berkaitan dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Data tersebut meliputi data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data Primer

Merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini orang secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari

- a. Guru Ekonomi SMA Negeri 5 Surakarta, data yang diperoleh berupa keadaan peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan tanggapan

Guru mengenai model *Problem Based Learning* (PBL).

- b. Peserta didik kelas SMA Negeri 5 Surakarta, data yang didapat berupa hasil dari belajar peserta didik setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dan tanggapan peserta didik mengenai model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain: dokumen atau arsip sekolah mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan daftar nilai hasil ulangan semester peserta didik.

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif, analisis data kuantitatif, analisis data kualitatif. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 75% kelas XI IIS 1 memperoleh hasil belajar diatas batas tuntas (> 75).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus, peneliti mengamati proses pembelajaran sebelum adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, melakukan wawancara dan observasi untuk mengamati permasalahan yang ada dalam poses pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus yang dilakukan peneliti dari hasil UTS, nilai rata-rata kelas XI IIS 1 sebesar 72,90. Nilai rata-rata tersebut merupakan nilai terendah diantara kelas yang lain yaitu XI IIS 2 dengan nilai rata-rata 80,52, XI IIS 3 dengan nilai rata-rata 78,50 dan XI IIS 4 dengan nilai rata-rata 85,68. Selain itu pada kelas XI IIS 1 sebanyak 19 peserta didik atau 61,29% dari total 31 peserta didik mendapatkan nilai tidak mencapai KKM dan hanya 12 peserta didik atau 38,71% saja yang mendapat nilai mencapai KKM.

Berdasarkan hasil dari prasiklus, peneliti mulai menerapkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IIS 1. Setelah diadakan tindakan dengan penerapan model *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 70,96. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 22 sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 9. Presentase

ketuntasan sebelum penerapan siklus yaitu 61,29% dan persentase ketuntasan siklus I sebesar 70,96%. Sehingga berdasarkan hasil penerapan model *Problem Based Learning* dapat dilihat hasil belajar peserta didik sebagai berikut :
Perbandingan Nilai Sebelum Penerapan dan Siklus I

Tindakan	Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan
Prasiklus	72,90	61,29%
Siklus I	76,97	70,96%

(Sumber : Data Primer yang diolah Peneliti, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, persentase ketuntasan belum mencapai 75% sehingga perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan dan analisis, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran siklus I masih ditemui beberapa hambatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan mampu menguasai model *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Guru kurang memperhatikan waktu pelaksanaan diskusi dan tanggapan dari kelompok lain, sehingga pada siklus I waktu diskusi tidak maksimal.
- 3) Beberapa peserta didik masih ada yang tidak fokus pada pelajaran saat guru menjelaskan membuat gaduh kelas dan mengganggu teman.
- 4) Masih banyak peserta didik

yang malu bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyanggah pada saat presentasi

Berdasarkan pengamatan dan analisis di atas, maka hal-hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan menguasai sintaks pembelajaran model *Problem Based Learning*.
- 2) Guru dapat memperhatikan kembali waktu pelaksanaan diskusi, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana. Pada saat pelaksanaan diskusi, peneliti juga dapat mengingatkan guru untuk waktu diskusi. Guru menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif agar peserta didik lebih fokus dalam menerima pelajaran.
- 3) Guru sebaiknya memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dan berani bertanya tentang kesulitan dalam pembelajaran.
- 4) Guru mengawasi jalannya diskusi dengan lebih ketat dan memperhatikan jalannya diskusi pada setiap kelompok. Guru menghimbau agar setiap kelompok aktif menanggapi presentasi kelompok lain dan kelompok yang presentasi harus kompak dalam menanggapi atau menjawab

pertanyaan dari kelompok lain.

Pada penelitian siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan siklus I, nilai rata-rata kelas siklus II yaitu 83,65. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 27 dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 4. Persentase ketuntasan siklus II sebesar 87,09% dan persentase tidak tuntas sebesar 12,91%. Peningkatan yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Perbandingan Nilai Siklus I dengan Siklus II

Tindakan	Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan
Siklus I	76,97	70,96%
Siklus II	83,65	87,09%

(Sumber : Data Primer yang diolah Peneliti, 2015)

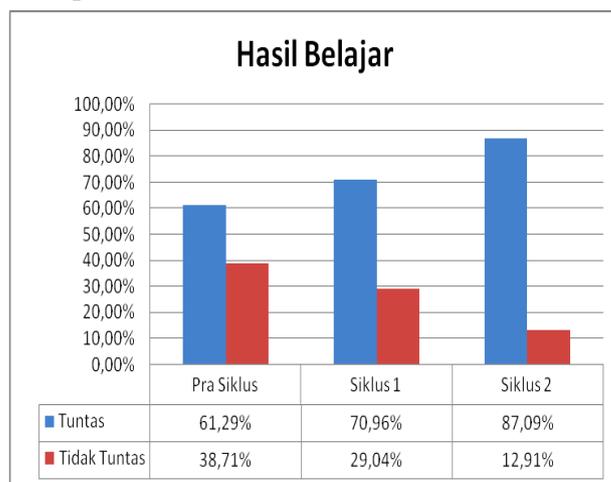
Berdasarkan penelitian, secara keseluruhan, proses pembelajaran pada kelas XI IIS I siklus II sangat baik dari segi hasil belajar yang diperoleh peserta didik telah berhasil, karena telah mencapai hasil di atas batas minimum keberhasilan proses belajar yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilakukan tindakan perbaikan siklus berikutnya.

Pembahasan

Penelitian yang diadakan di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016 ini

dilakukan berdasarkan hasil praobservasi diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, sebagian siswa masih banyak yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hasil refleksi tindakan siklus I digunakan peneliti sebagai bahan perbaikan penerapan pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Pada setiap siklus proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan hasil belajar, berikut data peningkatan hasil belajar siswa IIS 1: Grafik Peningkatan Hasil Belajar Tiap Siklus



(sumber: Data pengamatan diolah peneliti, 2015)

Berdasarkan grafik 4.3 dapat diketahui bahwa sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan nilai rata-rata 72,90 dengan presentase ketuntasan 61,29%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI IIS 1 pada mata pelajaran ekonomi bisa dikatakan masih rendah karena masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena peserta didik kurang memahami materi dan kurang antusias mengikuti pelajaran dikarenakan metode mengajar yang dilakukan kurang bervariasi.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan presentase ketuntasan hasil belajar 70,96% dengan nilai rata-rata 76,97, sehingga apabila dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 9,67% dan nilai rata-rata meningkat sebesar 4,07. Peningkatan juga terjadi setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II, terbukti pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan peserta didik

sebesar 16,13% dan nilai rata-rata meningkat sebesar 6,68. Peningkatan siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I karena pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran yaitu dengan lebih mendorong peserta didik untuk berpendapat dan memberikan penguatan atas analisis yang dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tiap siklus. Pada pra siklus nilai rata-rata peserta didik sebesar 72,90 dengan persentase ketuntasan sebesar 61,29%, siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 76,97 dengan persentase ketuntasan sebesar 70,96% dan siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 83,65 dengan persentase ketuntasan sebesar 87,09%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik diharapkan selalu aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan mampu berkomunikasi dalam proses belajar

mengajar.

- b. Peserta didik harus bekerjasama dalam kelompoknya dalam memecahkan suatu masalah yang telah diberikan oleh guru.
- c. Peserta didik harus mampu mencari referensi-referensi lain sebagai sumber belajar sehingga peserta didik tidak hanya berpedoman penjelasan dari guru

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya memperkaya pengetahuan tentang model pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran guru mampu menggunakan model-model lain.
- b. Guru hendaknya memberikan motivasi bagi peserta didik saat proses pembelajaran seperti memutar video atau gambar yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu, guru hendaknya memberikan penghargaan kepada peserta didik sehingga meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan pelatihan maupun sosialisasi kepada guru mengenai model-model pembelajaran

sehingga guru memiliki bekal yang cukup dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang selanjutnya diharapkan mampu mencermati kekurangan-kekurangan dalam proses penerapan model *Problem Based Learning*. Untuk itu, peneliti dapat mengkaji literatur yang lain untuk lebih menguatkan penerapan model ini sehingga dapat menjadi alternatif untuk peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Etherington, M.B. (2011). Investigative Primery Science: A Problem Based Learning Approach. *Australian Journal of Teacher Education* Vol. 36,9. British Columbia: Trinity Western University
- Filip Dochy dkk. (2003). Effect of Problem Based Learning: a meta analysis, *Journal of Learning and Intruction* Vol.13,533-568. The Netherlands : University of Maastricht
- Mariani, Scolastika. dkk. The Effectiveness of Learning by PBL Assisted Mathematics Pop Up Book Againts The Spatial Ability in Grade VIII on Geometry Subject Matter. *International Journal of*

Education and Research
Vol.2 (8).

- Safrina, dkk. (2015). The Effect of Model Problem Based Learning (PBL). *International Multidisciplinary Journal Vol.3(2).*
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana.
- Selcuk, G.S. (2010). A small-scale study comparing the impacts of problem-based learning and traditional methods on student satisfaction in the introductory physics course. *Journal of Procedia Social dan Behaviour Sciences Vol.2. 809-813.* Department of Secondary Science and Mathematics Education : Dokuz Eylül University.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta ; Prestasi Pustaka.
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif : Teori dan Asesmen.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.